

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang sangat berkaitan dengan manusia, yang pada kodratnya selalu hidup bermasyarakat. Politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Polis* atau dalam bahasa Inggrisnya *City*, dan dalam bahasa Indonesia adalah Kota.¹ Dari pengertian politik diatas, Politik selalu berkaitan dengan masalah yang ada di dalam suatu kota, sehingga kegiatan politik bisa dikategorikan sebagai cara dalam menata ataupun mengatur sebuah kota. Dalam sejarah perkembangannya, politik merupakan istilah yang dipergunakan sebagai konsep pengaturan masyarakat, yang membahas bagaimana pemerintah itu dijalankan agar terwujudnya kelompok masyarakat yang baik.²

Di Indonesia yang merupakan negara demokrasi tentunya membuat masyarakatnya selalu berantusias dengan kegiatan yang bernuansa politik. Salah satunya dengan mendirikan ataupun bergabung dengan Organisasi Kemasyarakatan, (Ormas) yang sekarang ini merupakan salah satu cara agar dapat lebih berpartisipasi dalam dunia perpolitikan selain bergabung dengan Partai Politik (Parpol) yang cenderung cukup sulit untuk masyarakat biasa buat bergabung di dalamnya..

Organisasi kemasyarakatan (yang biasanya disingkat Ormas) merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari beberapa orang, sebagai sarana dalam menyuarkan aspirasi serta wujud ekspresi dari masyarakat, seperti yang telah

¹Abdulkadir B. Nambo, Muhamad Rusdiyanto, *Jurnal Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah Dari Sistem Politik)*, Vol.XXI, No.2, Thn.2005.

² *Ibid.*

diatur dalam pasal 28 UUD 1945. Dalam kegiatannya, organisasi kemasyarakatan biasanya bergerak di bidang sosial, keagamaan, kesejahteraan, serta beberapa organisasi masyarakat yang terbentuk atas dasar kesamaan identitas seperti dalam hal adat dan budaya.

Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Bahwa kebebasan berserikat, berkumpul, dan menyuarakan pendapat merupakan bagian dari hak asasi manusia dalam kehidupan kebangsaan dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terjamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³ Ini membuktikan bahwa masyarakat dibebaskan untuk berkumpul, berserikat, dan membuat perkumpulan yang terdiri dari berbagai macam masyarakat untuk dijadikan suatu organisasi kemasyarakatan, yang tetap menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di Indonesia, Front Pembela Islam (FPI) merupakan salah satu dari ratusan organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang berlatar belakang Agama. Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah kelompok organisasi sosial keagamaan Islam di Indonesia yang berada di garis depan dan memiliki nilai tegas dalam setiap langkah perjuangannya dalam "*Amal Ma'ruf Nahi Munkar*".⁴

Organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam secara resmi berdiri pada tanggal 17 Agustus 1998, bertepatan dengan tanggal 24 Rabiuts Tsani 1419 H, di

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.

⁴ Machfud Syaefudin, *Jurnal Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*, Vol.34, No.2, Thn.2014.

pondok pesantren Al-Um Kampung Utan, Ciputat, Jakarta Selatan.⁵ FPI didirikan oleh beberapa tokoh *Haba'ib, Ulama', Mubaligh*, serta beberapa anggota aktivis Muslim dan umat Islam. Salah seorang tokoh yang memelopori berdirinya FPI ini adalah Habib Muhammad Rizieq Shihab, yang sampai sekarang merupakan Ketua sekaligus Pimpinan di organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam. Beberapa masyarakat di Indonesia juga menganggap Habib Rizieq Shihab sebagai Imam Besar seluruh Umat Islam di Indonesia, dikarenakan telah berhasil mengumpulkan jutaan umat Islam di Monumen Nasional (Monas) pada tanggal 2 Desember 2016.

Latar belakang situasi sosial-politik berdirinya FPI antara lain; *Pertama*, adanya penderitaan panjang yang dialami umat Islam Indonesia sebagai akibat adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa. *Kedua*, kegagalan aparat negara untuk menegakkan hukum dan menjamin ketertiban masyarakat. *Ketiga*, adanya kewajiban bagi setiap Muslim untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam. *Keempat*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat menegakkan *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*.⁶ Melihat latar belakang berdirinya FPI ini, membuktikan bahwa FPI sangat berperan penting dalam setiap kegiatan Sosial-Politik, terutama di bidang Politik yang berhubungan dengan Komunikasi Politik pada saat menyuarakan aspirasi dan ekspresi mereka di depan publik.

Dalam beberapa kegiatan dakwahnya yang berhubungan dengan kegiatan Politik, FPI selalu menyuarakan kepada seluruh umat Islam di Indonesia untuk

⁵ Machfud Syaefudin, *Jurnal Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*, Vol.34, No.2, Thn.2014.

⁶ *Ibid*, h.3.

memilih pemimpin yang beragama Islam, rajin beribadah, selalu membela kepentingan umat dan dekat kepada para *Ulama'* dan para *Haba'ib*.

Salah satu peran penting dalam kegiatan Politik adalah Komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan cara yang ditujukan pada pencapaian tujuan, yang digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran politik yang ada di masyarakat.⁷ Setiap pembicaraan yang berhubungan dengan politik dan dilakukan di depan khalayak ramai ataupun di depan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung merupakan bagian dari kegiatan komunikasi politik. Dalam setiap penyampaiannya terdapat maksud dan tujuan yang berhubungan langsung dengan politik seperti, saran dalam memilih seorang calon pemimpin, penyampaian visi misi, serta orasi pendeklarasian dukungan kepada salah satu pasangan calon.

Faktor dan tujuan dalam komunikasi politik itu sudah jelas, yaitu suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikan berperilaku tertentu (Lord Windlesham). Faktor dan tujuan inilah yang sangat diperlukan dalam setiap komunikasi politik agar komunikan menjadi terpengaruh akan apa yang telah di sampaikan oleh komunikator.

Komunikasi politik diformulasikan sebagai suatu proses, prosedur, dan kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi dalam suatu sistem politik.⁸ Komunikasi politik menyangkut tiga hal, yaitu komunikator, pesan, dan sistem komunikasi. Komunikator disini adalah komunikator politik,

⁷ Rosiana Eka Putri, *Jurnal Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis)*, Vol.5 No. 1, Thn. 2015.

⁸ Rosiana Eka Putri, *Jurnal Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis)*, Vol.5 No. 1, Thn. 2015.

pesan yang dikomunikasikan adalah pesan yang bermuatan politik (menyangkut kekuasaan dan negara), dan sistem komunikasi terintegrasi dalam sistem politik.⁹ (Stieglitz & Dang-Huan, 2012) dalam jurnal Faridhian Anshori, menyatakan bahwa, kemampuan menciptakan ruang dialog antara politisi dan publik (masyarakat) serta menarik minat pemilih pemula/pemilih membuat politisi harus lebih bisa menguasai teknik komunikasi politik ini.¹⁰

Dalam kajian komunikasi politik ada beberapa bagian yang memegang peran yang amat penting agar komunikasi politik dapat berjalan dengan baik dan terstruktur, bagian tersebut antara lain Propaganda Politik. Propaganda politik adalah suatu penyebaran pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan secara seksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku dari penerima komunikasi sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator.¹¹

Ketika komunikator melakukan orasi ataupun komunikasi di depan khalayak ramai (komunikan), maka komunikator akan menyampaikan semua tujuan yang akan dilakukan, sehingga komunikan dapat menerima bahkan terpengaruh dengan yang disampaikan oleh komunikator tersebut. (Sastropetro, 1991: 34) salah satu ahli propaganda yang berpengaruh, Harold D, Laswell, melalui karya klasiknya *Propaganda Technique in the World War* pada tahun 1927 mengemukakan bahwa, salah satu upaya untuk mengontrol pendapat umum

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Faridhian Ashori, *Jurnal Komunikasi Politik*, Vol.8 No.1, Thn. 2013.

¹¹ Ahmad Zakiyuddin, *Jurnal Teknik-Teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Vol.1 No.1, Thn. 2018.

melalui pesan-pesan simbolis yang signifikan, atau untuk berbicara lebih konkrit dilakukan lewat cerita, rumor, laporan, gambar yang belum tentu akurat.¹²

Front Pembela Islam (FPI) selaku organisasi kemasyarakatan berbasis agama Islam, tentunya melakukan orasi dan mengontrol pendapat umum melalui pesan-pesan yang signifikan. Karena disini sang komunikator merupakan *Ulama'*, *Habaib*, dan *Ustadz* yang selalu menyampaikan pesan sesuai dengan Al Quran dan Hadist yang tentunya adalah pesan simbolis yang signifikan adanya. Dengan demikian, propaganda yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI) adalah Propaganda yang bertujuan mengajak khalayak umum untuk melakukan suatu kebaikan sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadist.

Di kota Palembang sendiri, Front Pembela Islam (FPI) memiliki eksistensi yang cukup tinggi di kalangan masyarakat kota Palembang, terutama masyarakat yang sering ikut hadir di beberapa acara yang di selenggarakan oleh Front Pembela Islam (FPI) Palembang itu sendiri. Acara yang sering diadakan oleh Front Pembela Islam (FPI) Palembang antara lain, Tabligh Akbar, Majelis, dan termasuk juga Haul dan Ziarah Kubro ke makam para *Ulama'* ternama di kota Palembang yang selalu diadakan secara rutin setiap tahunnya.

Organisasi kemasyarakatan yang bermarkas di Jl. Dr. M Isa Lrg. Gubah Kuto Batu ini, memiliki seorang Habib yang juga merangkap sebagai Sekretaris Jendral (Sekjen) FPI Sumsel yang cukup di kenal oleh kalangan masyarakat kota Palembang. Beliau adalah Habib Mahdi Muhammad Syahab yang sampai saat ini

¹² Ahmad Zakiyuddin, *Jurnal Teknik-Teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Vol.1 No.1, Thn. 2018.

masih berdakwah di beberapa stasiun televisi lokal Palembang, dan selalu rutin memimpin beberapa kegiatan majelis di kota Palembang.

Pada Pilkada kota Palembang 2018 propaganda politik yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan semakin gencar dilakukan, terutama oleh organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) kota Palembang. Pada beberapa kesempatan terutama pada saat acara Tabligh Akbar yang berlangsung di pelataran Benteng Kuto Besak, yang juga dihadiri oleh ribuan umat Islam kota Palembang (termasuk peneliti) pada tanggal 30 September 2016, dan pada tanggal 24 Mei 2017, dan pada acara haul akbar orang tua dari Kms H Halim Ali pada bulan Ramadhan 2018, propaganda politik yang disampaikan oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku ketua FPI Sumsel, dan beberapa *Ulama'* ternama seperti Habib Ghasyim, Ustadz Taufik Hasnuri, Ustad Solihin Hasibuan sangat terasa.

Mereka (para *Ulama'*) menyampaikan, ketika memilih pemimpin terutama pada Pilkada Palembang nanti haruslah memilih pemimpin yang sholeh, yang dekat dengan *Ulama'*, dan yang peduli akan syiar Islam di kota Palembang. Dalam Tabligh Akbar pada tanggal 28 November 2018 di Benteng Kuto Besak, Ustad Abdul Shomad menyampaikan bahwa "kota Palembang adalah salah satu kota di Indonesia bahkan di dunia yang masih memiliki banyak *Ulama'* dan para *Habaib* hingga sekarang ini". Hal ini menjadikan sebagian besar masyarakat kota Palembang cenderung memiliki rasa kecintaan terhadap agama Islam serta para *Ulama'* dan para *Habaib*, sehingga masih mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh para *Ulama'* dan *Habaib* terdahulu, termasuk dalam hal memilih pemimpin.

Puncaknya, menjelang Pilkada kota Palembang, tepatnya pada tanggal 20 Mei 2018 seperti yang dilansir oleh Sriwijaya Post, para *Ulama'*, *Habaib*, Ustadz dan ratusan tokoh agama kota Palembang mendeklarasikan mendukung pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Harnojoyo dan Fitrianti Agustinda. Hal ini juga disampaikan langsung oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku ketua Organisasi Kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, "Selama beliau memimpin, kita para *Ulama'* selalu dilibatkan, dalam program pemerintah, sehingga hubungan antara *Ulama'* dan *Umara* berjalan dengan baik"¹³.

Dapat terlihat jelas bahwa organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI Palembang) cukup berpengaruh dalam dunia perpolitikan di kota Palembang, terutama dalam hal propaganda politik kepada publik (masyarakat kota Palembang), karena Front Pembela Islam (FPI Palembang) merupakan salah satu elemen yang dekat dengan masyarakat dan yang paling mengerti akan apa yang di kehendaki oleh masyarakat, terutama dalam memilah dan memilih pemimpin.

Dengan adanya propaganda politik yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan di kota Palembang, terutama oleh Front Pembela Islam Palembang seperti yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut tidak pernah menimbulkan konflik di masyarakat kota Palembang itu sendiri, dikarenakan kota Palembang merupakan kota yang terdiri dari beberapa etnis dan agama yang menjadi satu kesatuan di dalam masyarakat yang rukun dan damai¹⁴. Dan juga

¹³ (<http://www.google.com/amp/s/palembang.tribunnews.com/amp/2018/05/20/ulama-kota-palembang-tandatangani-komitmen-bersama-dukung-harno-finda>) oleh Rangga Erfizal, Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

¹⁴ Prima Amri, Septiana Dwiputri Maharani, *Jurnal Filsafat (Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler)*, Vol. 28, No. 2, Thn.2018.

kota Palembang dikenal sebagai daerah yang jarang sekali terjadi konflik horizontal yang merusak tatanan hidup masyarakat¹⁵.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Kemenangan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018"**.

¹⁵ *Ibid.*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Bagaimanakah Propaganda Politik yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam kemenangan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada Kota Palembang tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari masalah yang timbul di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah :

Mengetahui bagaimana Teknik Propaganda Politik dari organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam kemenangan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

D. Kegunaan Penelitian

Didalam suatu penelitian diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang bisa diambil dan diaplikasikan di kehidupan nyata, sehingga dapat menghasilkan kegunaan yang bermanfaat bagi yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran untuk lebih mengerti serta memahami tentang Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam kemenangan

pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018

- b. Secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang Politik sebagai pondasi untuk masuk kedalam instansi Politik maupun untuk praktisi Politik yang ada di Negara ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis skripsi ini dapat diharapkan bisa menjadi salah satu acuan pemahaman pada program studi Ilmu Politik dalam upaya pengembangan wawasan Politik, Demokrasi, Komunikasi Politik, dan Teknik Propaganda Politik.
- b. Secara praktis juga bisa memberikan bahan pertimbangan bagi ilmu pengetahuan yang lain yang berkaitan ataupun berhubungan dengan Ilmu Politik, bahwa Propaganda Politik bukan hanya sekedar komunikasi biasa dari seorang komunikator dan komunikan. Namun propaganda politik merupakan komunikasi luar biasa yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa kedepannya, karena Propaganda Politik ini menyangkut kepada kehidupan masyarakat luas yang akan berdampak bagi kemajuan negara kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka artinya seorang peneliti melakukan penelusuran terhadap karya tulis orang lain yang isinya berkaitan dengan topik yang akan diteliti¹⁶. Kajian mengenai Propaganda Politik sudah cukup banyak, baik dari disiplin Ilmu Politik sendiri maupun dari disiplin Ilmu Komunikasi. Akan tetapi kajian-kajian tersebut lebih banyak pada kerangka disiplin itu sendiri secara murni.

Sementara dalam perspektif Ilmu Politik, khususnya pada Teknik Propaganda Politik, kajian yang muncul hanya sebatas membahas bagaimana strategi suatu pasangan ataupun partai tertentu dalam memenangkan pemilihan tanpa adanya keterlibatan ormas di dalamnya dalam kegiatan Propaganda Politik. Aspek kajian tentang Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) pada Pilkada suatu daerah bisa dikatakan belum ada. Beberapa hasil riset mengenai Teknik Propaganda Politik bisa dilihat dari deskripsi singkat ini.

Penelitian *pertama*, yang dilakukan oleh Wiwi Alawiyah NIM: 1112051000009 Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul, "*Makna Pesan Propaganda Komunikasi Politik Tentang Islam dalam Film (3 Alif, Lam, Mim)*". Dalam penelitiannya, Wiwi Alawiyah selaku penulis lebih menggambarkan bagaimana pesan Propaganda Komunikasi Politik tentang Islam yang ditayangkan lewat film layar lebar sehingga dapat menjadi pesan dan pengaruh bagi masyarakat yang menontonnya.

¹⁶ Team Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. (Palembang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h.10

Menurut Wiwi Alawiyah pesan Propaganda yang ada di dalam film 3 (Alif, Lam, Mim) ini, cenderung mengedepankan kebohongan dan informasi fitnah. Karena di dalam film tersebut digambarkan bagaimana Islam dicap sebagai teroris, penguasa dan elit-elit politik yang berkuasa pada negara saat itu yang berusaha mempengaruhi pikiran masyarakat bahwa Islam sebagai pengacau di negara kita, sehingga membuat masyarakat di dalam film tersebut percaya akan isu tersebut.

Penelitian *kedua*, yang dilakukan oleh Gita Arisanty NIM: 201110040311209 Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, yang berjudul, "*Teknik Propaganda Politik Dalam Film Action Comedy, (Analisis isi pada Film The Interview, karya Seth Rogen Tahun 2014)*". Didalam penelitiannya, Gita Arisanty lebih menonjolkan bagaimana suatu film yang bergenre action komedi menyampaikan suatu pesan propaganda kepada para masyarakat yang menonton film tersebut. Sehingga masyarakat yang menonton dapat mempengaruhi daya pikir mereka tentang apa yang terjadi pada penguasa sekarang yang lebih mementingkan kepentingan pribadi, keluarga, dan kelompoknya, tanpa memikirkan peran yang seharusnya yang seharusnya dilakukan oleh seorang penguasa.

Penelitian *ketiga*, yang dilakukan oleh Anggid Awiyat NIM: D 1206583 Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul, "*Propaganda Barat Terhadap Islam Dalam Film (Studi Tentang: Makna Simbol dan Pesan Film*

Fitnah Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi". Pada penelitiannya ini, Anggid Awiyat lebih menonjolkan makna simbol dan pesan di dalam film sebagai propaganda politik di dalamnya.

Karena menurutnya film dapat mempresentasikan gagasan dan realitas tertentu melalui jalinan visual, audio, dan narasi yang dihadirkan dihadapan ke hadapan penonton dalam hal ini masyarakat, Hasil analisis penelitian saudara Anggid Awiyat ini dapat diketahui bahwa salah satu tujuan utama pembuatan film tersebut adalah sebagai Propaganda anti Islam yang dilakukan oleh pihak barat. Sehingga dalam penelitiannya ini menonjolkan bagaimana makna simbol dan pesan yang ditayangkan ini berfungsi sebagai alat propaganda anti Islam (Islamophobia).

Penelitian *keempat*, yang dilakukan oleh Miftah Faris NIP: 196203271992031001 Mahasiswa jurusan Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul, "*Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla Dalam 100 Hari Masa Kerja Perspektif Siyasah*". Miftah Faris di dalam penelitiannya lebih cenderung membahas bagaimana peran media massa dalam melakukan praktek propaganda, namun jauh dari prinsip-prinsip siyasah. Terutama prinsip keadilan, perdamaian, dan persamaan.

Karena di penelitiannya kali ini menyatakan bahwa media massa yang diharapkan menjadi sumber informasi yang independen telah tercampur oleh kepentingan politik golongan. Sehingga menimbulkan ketidakstabilan di masyarakat dan menyebabkan demonstrasi yang anarkis, penghardikan kepada

pemimpin, dan rasa tidak percaya kepada pemerintah semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dari Mifta Faris ini menggambarkan bagaimana peran media massa yang cenderung menjadi media yang melakukan propaganda yang berdampak negatif kepada masyarakat.

Penelitian *kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dwi Antari Mahasiswa Universitas Airlangga, yang berjudul, "*Propaganda Politik Partai Keadilan Sejahtera Menjelang Pemilu 2009 Pada Lirik-Lirik Lagu Dalam Album Bangkitlah Negeriku Grup Nasyid Shoutul Harokah*". Di dalam penelitiannya saudari Rahma Dwi Antari lebih memfokuskan penelitiannya tentang analisis kritis terhadap lirik-lirik lagu yang bernuansa dan memiliki unsur propaganda politik, sehingga propaganda ini akan berpengaruh terhadap komunikasi politik di masyarakat itu sendiri.

Rahma Dwi Antari berasumsi bahwa telah digunakannya potongan salah satu lirik lagu sebagai jargon pemenangan PKS di pemilu tahun 2009. Selain itu juga terdapat kata "keadilan" dan "sejahtera" di dalam lirik lagu tersebut, yang merupakan visi dari Partai Keadilan Sejahtera itu sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini berfokus pada propaganda partai keadilan sejahtera dalam menarik suara di pemilu 2009 dengan menggunakan lirik lagu sebagai teknik propogandanya.

F. Kerangka Konsep

Skripsi ini beranjak dari Pendeklarasian para *Habaib, Ulama'*, dan *Ustadz* se-kota Palembang dalam memenangkan pasangan Harnojoyo-Fitrianti Agustinda di Pilkada kota Palembang tahun 2018. Kota Palembang yang masih

banyak memiliki *Habaib, Ulama'*, dan para *Ustadz* hingga saat ini tentunya akan berpengaruh kepada setiap kegiatan komunikasi terutama dalam hal komunikasi politik kepada masyarakat terutama masyarakat kota Palembang yang masih menjunjung tinggi Ulama' dan para Habaib dan cenderung masih menaati arahan yang di sampaikan oleh para *Ulama'* dan para *Habaib*. Sehingga dengan demikian kota Palembang layak dijuluki sebagai kota yang taat kepada para Ulama.

Berikut ini merupakan beberapa teori-teori yang berhubungan dengan Teknik Propaganda Politik yang dilakukan organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) Palembang :

a) Teori Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan, yang digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran politik yang ada di masyarakat.¹⁷ Setiap kegiatan yang dilakukan di depan masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi pikiran masyarakat itu sendiri merupakan kegiatan Komunikasi Politik. karena disini terjadi pertukaran pikiran-pikiran antara komunikator dan komunikan (masyarakat). Ada beberapa definisi komunikasi politik menurut para pakar politik, antara lain sebagai berikut:

1. Mawadi Rauf, Komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan negara, pemerintah, dan juga

¹⁷ Rosiana Eka Putri, *Op.Cit*, h.4.

aktivitas komunikator dalam kedudukannya sebagai pelaku kegiatan politik¹⁸. Disini Mawadi Rauf berpendapat komunikator politik selalu mengedepankan kekuasaan pemerintah dan kegiatan politik dalam setiap penyampaian pendapat di depan masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan apa yang disampaikan oleh komunikator mengenai pilihan politiknya.

2. Rusadi Kantaprawira, Komunikasi politik adalah penghubungan pikiran politik yang hidup di dalam masyarakat, baik itu pikiran intern golongan, asosiasi, instansi, ataupun sektor kehidupan politik pemerintah¹⁹. Rusadi Kantaprawira berpendapat bahwa pikiran politik itu selalu hidup di dalam masyarakat, karena setiap masyarakat yang memiliki pikiran politik ini akan menentukan bagaimana nasib mereka kedepannya, terutama untuk intern golongan mereka sendiri.
3. Astrid S. Soesanto, Komunikasi Politik ialah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa sehingga pada masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik²⁰. Setiap komunikasi politik tentunya ada peran lembaga-lembaga politik yang akan menjadi acuan oleh masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya dengan melalui sanksi-sanksi yang telah dibuat oleh lembaga-lembaga politik tersebut. Astrid S, Soesanto lebih

¹⁸ Thomas Tokan Pureklolon. (2016), *Komunikasi Politik Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h.3.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Thomas Tokan Pureklolon. (2016), *Komunikasi Politik Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h.3.

mengedepankan bagaimana sanksi-sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga-lembaga politik dapat mempengaruhi masyarakat itu sendiri.

4. Roelofs dan Barn Lund, Komunikasi politik adalah politik yang berbicara atau untuk menempatkan masalah ini, lebih tepatnya aktivitas politik (politisasi) berbicara²¹. Yang di maksud oleh Roelofs dan Barn Lund adalah, Komunikasi politik dapat terjadi tanpa adanya komunikasi secara langsung di depan masyarakat. Dengan adanya aktivitas politik yang dilakukan oleh komunikator dalam hal ini adalah penguasa, maka masyarakat dapat menerima aktivitas politik tersebut sebagai bukti dari kinerja si komunikator tersebut, tanpa harus turun ke lapangan berkontak langsung kepada komunikan (masyarakat) itu sendiri.

Dari empat definisi Komunikasi Politik menurut beberapa pakar politik diatas, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Politik merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan antara Komunikator (penguasa/ yang memiliki kepentingan) dengan komunikan, dalam hal ini masyarakat, agar dapat mempengaruhi pikiran-pikiran serta pilihan politik yang ada di masyarakat.

b) Teknik Propaganda Politik

Teknik Propaganda Politik merupakan kemampuan membentuk persepsi tertentu kepada orang lain.²² Sehingga orang yang mendengarkan dan memahaminya akan terpengaruh secara cepat ataupun lambat, karena setiap teknik propaganda memiliki berbagai macam dan memiliki

²¹ *Ibid*, h.4.

²² Asep M Syamsul Romli. (2014), *Komunikasi Politik*, Bandung: Copyright, h.17

pengaruhnya tersendiri. Sehingga dapat mempengaruhi masyarakat berdasarkan apa yang dideengarkannya ataupun dilihatnya secara langsung atau melalui perantara media elektronik, media sosial, ataupun media cetak.

Berikut adalah macam-macam teknik Propaganda Politik:

1. Teknik Permainan Kata (*Word Game*)

- a. *Name Calling*, pemberian label atau julukan yang buruk terhadap target yang akan di propagandakan²³. Contohnya adalah label-label propaganda pada masa kini, seperti: teroris, radikal, garis keras, provokator, dan aktor intelektual.
- b. *Glittering Generalities*, merupakan kebalikan dari *name calling*, yaitu penjulukan ataupun pelabelan yang baik terhadap target yang akan dipropagandakan²⁴. Contohnya seperti, demokrasi, moderat, dan demi stabilitas, yang biasanya digaungkan oleh para calon penguasa untuk mengikat para pemilih.
- c. *Eufeminism*, merupakan penghalusan kata untuk menghindari kesan buruk, atau menyembunyikan fakta yang sesungguhnya²⁵. Contoh dari penggunaan *Eufeminism* ini seperti, Departemen Perang, Departemen Keamanan, dan kalimat *New World Order*.

²³ *Ibid*, h.17.

²⁴ *Ibid*.

²⁵ *Ibid*, h.18.

2. Teknik Hubungan Palsu (*False Connection*)

- a. *Transfer*, merupakan pemanfaatan kharisma atau citra seseorang sebagai simbol untuk mendongkrak citra propagandis²⁶. Contohnya antara lain, PDIP menggunakan nama Bung Karno, PKB mendompleng popularitas Gus Dur, dan Golkar yang hampir memanfaatkan Cak Nun.
- b. *Testimonial*, merupakan teknik dengan cara memanfaatkan perkataan tokoh terkemuka untuk promosi tertentu²⁷. Dalam beberapa kegiatan politik cara ini digunakan oleh beberapa partai politik dengan mengundang artis sebagai bintang iklan ataupun menjadikan artis tersebut sebagai anggota partainya.

c.) Kereta Musik (*Bandwagon*)

Rousydiy (1989: 373) menerjemahkan bandwagon secara harfiah berarti "Kereta Musik" yaitu kendaraan yang digunakan untuk mengangkut rombongan musik²⁸. Sebagai teknik propaganda, *bandwagon* bermakna ajakan kepada khalayak rakyat untuk secara beramai-ramai menyetujui gagasan, atau program yang dikemukakan.

Bila dikaitkan dengan propaganda politik yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI) Palembang, teori ini (*Bandwagon*) diterapkan ketika beberapa acara Tabligh akbar, Haul Orang tua Kms H Abdul Halim Ali, dan pada puncaknya di acara pendeklarasian dukungan oleh para *Ulama'*,

²⁶ Asep M Syamsul Romli. (2014), *Komunikasi Politik*, Bandung: Copyright, h.17.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Rousydiy, Lathief. (1989). *Dasar-dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi*. Medan: Firman Rimbow. h.73.

Habaib, dan Ustadz se-Kota Palembang kepada pasangan calon Walikota Palembang Harnojoyo-Fitrianti Agustinda, yang pada saat hari pendeklarasian tersebut, mereka para Ulama', Habaib, dan, Ustadz mengundang para awak media guna meliput acara tersebut, sehingga pendeklarasian dukungan dapat disebarluaskan dan dapat diketahui oleh masyarakat melalui koran, dan media sosial. Sehingga dapat menjadi teknik propaganda guna menarik dukungan daripada warga masyarakat kota Palembang untuk menyetujui gagasan, dan program-program yang dicanangkan oleh Harnojoyo itu sendiri.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²⁹ Istilah "Metode Penelitian" terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara untuk mencapai sasaran atau tujuan untuk pencerahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai suatu dengan metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap masalah yang dihadapi³⁰. Penelitian yang baik adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitiannya dengan hasil yang akurat dan sesuai dengan data yang ada.

²⁹ Juliansyah Noor,(2011). *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group).h.253.

³⁰ Tim Penyusun, (2003). *Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Adab*. (Palembang: Fakultas Adab), h.21.

Dalam setiap penelitian dan penulisan karya ilmiah baik makalah, skripsi, tesis, dan lain-lain dibutuhkan metode agar dapat diakui sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan, adapun metode penelitian sendiri berarti cara yang harus dilalui dalam rangka pendalaman terhadap objek yang dikaji³¹. Ketika suatu objek sudah dikaji secara mendalam, maka bisa dipastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di depan para penguji. Sehingga penelitian yang dihasilkan dapat disajikan dengan baik dan kredibel

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009)³², kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Creswell (1998) dalam buku Juliansyah Noor³³, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, melalui kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

³¹ Koentjaraningrat, (1982). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Bandung: CV. Transito), h.7.

³² Juliansyah Noor, (2011). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Prenadamedia Group). h.33.

³³ *Ibid.*

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dimana penelitian yang berusaha mendiskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁴ Setelah melakukan penelitian, maka hasil penelitian tersebut akan disimpulkan dan di deskripsikan secara mendalam, (dalam bentuk kalimat secara jelas).

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data pada 2 komponen, antara lain yaitu:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer peneliti yaitu melakukan wawancara serta dokumentasi.³⁵ Penelitian kali ini akan memperoleh data primer melalui penelitian langsung ke markas Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, untuk memperdalam dan memperluas perolehan data tentang teknik Propaganda Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

³⁴ *Ibid.* h.35

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.133.

b. Data Sekunder

Dalam mencari sumber data sekunder ini, penulis akan mencari beberapa sumber guna memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai Front Pembela Islam (FPI) Sumsel dengan mencari buku-buku, majalah dan jurnal-jurnal mengenai Front Pembela Islam (FPI), dan tentunya berkaitan dengan judul penulis mengenai Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³⁶ Dalam dunia ilmiah dikenal semboyan, "yakinalah orang secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, serta buktikanlah secara empiris dengan pengumpulan data yang relevan".³⁷ Adapun peneliti dalam penulisan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga diberi daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian

³⁶ Juliansyah Noor, (2011). *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta:Prenadamedia Group), h.138.

³⁷Husaini Usman, (2011). *Metodelogi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara), h.52.

kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁸ Informan dalam penelitian ini adalah Al-Habib Mahdi Muhammad Syahab sebagai Ketua Majelis Tanfidzi Front Pembela Islam Sumatera Selatan, Kgs M Darmansyah selaku ketua Front Mahasiswa Islam Palembang, Muhammad Isa Ansori sebagai Sekretaris sekaligus Asisten Habib Mahdi, dan para anggota Front Pembela Islam Palembang, dan para anggota Front Mahasiswa Islam Palembang, dan akademisi Politik Islam Kota Palembang.

b. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan

³⁸ Juliansyah Noor, (2011), *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group), h.138.

evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³⁹ Peneliti juga akan melakukan observasi dengan cara ikut kegiatan pengajian Front Mahasiswa Islam (FMI) yang dilakukan setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 - 15.30 WIB di markas Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, tepatnya di daerah Kuto Batu Ilir Barat II.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat Utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Sebagian besar data tersebut bisa diperoleh melalui perpustakaan yang ada di lokasi penelitian. Markas Front Pembela Islam (FPI) sendiri tentunya memiliki perpustakaan yang banyak menyimpan data yang dapat di dokumentasikan seperti surat, buku, foto, dan beberapa catatan kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Front Pembela Islam (FPI) itu sendiri.

d. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di markas Front Pembela Islam Sumsel, Jl. Dr. M. Isa Lrg. Gubah Kecamatan Ilir Timur II Kelurahan Kuto Batu, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

³⁹ Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group), h.139

e. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Penyusunan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisa data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini menjadi sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian, Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berupa data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Penelitian kualitatif deskriptif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasikan masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian.⁴¹ Karena setiap penelitian tentunya harus memiliki hasil yang kredibel.

⁴⁰ Juliansyah Noor, (2011). *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Pranadamedia Group).h.163

⁴¹Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung:Alfabeta).h.335.

I. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : Gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu, di kota Palembang, tepatnya di markas Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, yang akan diteliti yang mengambil beberapa sampel Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

BAB III : Yaitu hasil dan pembahasan mengenai Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran, berisikan tentang apa-apa yang telah didapatkan oleh penulis dari bab-bab sebelumnya yang terkait dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi permasalahan dalam skripsi ini.